

ANALISIS PENDAPATAN DAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI SAYURAN TERUNG (*Solanum melongena L.*) DI KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG
(*Income Analysis and The Time Allocation Female Labor in Eggplant (*Solanum melongena L.*) Farm at Kupang Timur, Kabupaten Kupang*)

Sriyani Malelak, Marthen R. Pellokila, Made Tusan Surayasa
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat Korespondensi: sriyanimalalak@gmail.com

Diterima : 24 Mei 2021

Disetujui : 31 Mei 2021

ABSTRAK

Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas. Salah satunya adalah kontribusinya dalam peningkatan ekonomi keluarga di bidang pertanian, baik tanaman pangan, maupun hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pendapatan petani pada usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur. 2) Curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur, dan 3) Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita tani pada pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah tenaga kerja wanita yang berusahatani terung berjumlah 97 orang. Besar sampel tenaga kerja wanita 64 orang yang tersebar di dua desa sampel, yaitu Desa Oesao 39 orang dan Desa Pukdale 25 orang. Responden ditetapkan secara acak sederhana dengan cara undian. Data yang terkumpul ditabulasi, dan dianalisis menggunakan statistis sederhana selanjutnya dinarasikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah sebesar Rp.125.355,-/are. 2) Besarnya curahan tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah 119,64 HKO/are, dan 3) Besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur berdasarkan luas lahan adalah 38,02% (Rp. 47.662,-)/are. Artinya curahan tenaga kerja wanita yang ada di Kecamatan Kupang Timur tergolong rendah atau kecil terhadap pendapatan usahatani sayuran terung.

Kata Kunci : pendapatan, curahan tenaga kerja wanita, usahatani terung

ABSTRACT

The role of women in family life is growing more widely. One of them is their contribution in improving the family's economy in agriculture, both food crops and horticulture. This study aims to determine; 1) Farmer's income on eggplant vegetable farming in East Kupang District. 2) Contribution of female farm workers in eggplant (*Solanum melongena, L*) vegetable farming in East Kupang District, and 3) To find out the contribution of female farm workers to eggplant vegetable farming income in East Kupang District. This research uses survey method. The research population is female workers who cultivate eggplant totaling 97 people. The sample size of female workers is 64 people spread over two sample villages, namely 39 people in Oesao Village and 25 people in Pukdale Village. Respondents were randomly assigned by means of a lottery. The data collected was tabulated, and analyzed using simple statistics and then narrated descriptively.

The results showed that; 1) The average income received by farmers from eggplant farming in East Kupang District is Rp. 125,355,-/are. 2) The amount of female labor in carrying out eggplant vegetable farming activities in East Kupang District is 119.64 HKO/are, and 3) The contribution of female workers

to eggplant vegetable farming income in East Kupang District based on land area is 38.02% (Rp. 47,662,-/are). This means that the outpouring of female labor in East Kupang District is low or small in terms of eggplant vegetable farming income.

Keywords: *income, female labor, time allocation, eggplant farming*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencarian utama bagi masyarakat Indonesia dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Untuk meningkatkan produksi sektor pertanian, maka perlu untuk memperhatikan faktor-faktor produksi seperti air, tanah, modal, tenaga kerja, teknologi, benih, pupuk dan pestisida karena faktor tersebut sangat berpengaruh besar dalam menunjang pelaksanaan usahatani. Berdasarkan faktor-faktor produksi tersebut, salah satu faktor yang menjadi penentu produksi pertanian adalah faktor tenaga kerja yang didalamnya ada tenaga kerja perempuan.

UU No.13 Pasal 2 Ayat (2) Tahun 2013, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Asyhadie. H. Z dan Kusuma.R, 2018). Berdasarkan peraturan UU tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan wanita untuk ikut terlibat dalam berbagai bidang ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan, baik sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga, maupun sebagai anggota masyarakat.

Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara pria dan wanita. Bagi pria, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan bagi wanita, khususnya yang berstatus menikah dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga. Bagi wanita, keterlibatannya didalam bekerja mempunyai arti tersendiri yakni sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita

sering dianggap sebagai indikasi adanya transformasi ekonomi (Rahaju et al., 2012). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dilihat bahwa perempuan mampu menyesuaikan diri untuk bekerja hampir pada semua jenis sektor pekerjaan, salah satunya adalah pada bidang pertanian.

Bila diamati lebih lanjut, kedudukan perempuan yang bekerja sebagai petani pada umumnya adalah tenaga kerja perempuan dari golongan yang kurang terpelajar. Kaum petani yang hidupnya dalam masyarakat pedesaan, khususnya kaum perempuan memberikan kontribusi tenaga yang berharga. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan mereka pada segala pekerjaan berat ringan seperti menggali, menanam, memetik hasil bumi dan sebagainya dijalankan di samping urusan rumah tangga yang sudah menjadi kewajiban mereka. Semua kontribusi dalam bentuk tenaga kerja yang dilakukan oleh kaum perempuan adalah semata demi menambah pendapatan dalam keluarga mereka sendiri.

Seluruh propinsi di Indonesia mempunyai tenaga kerja wanita dalam bidang pertanian, salah satunya adalah propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi yang sangat baik dalam pengembangan beberapa jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan diantaranya tanaman palawija dan tanaman hortikultura. Usahatani hortikultura merupakan kegiatan yang menghasilkan sayuran-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Salah satunya adalah tanaman terung.

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis yang berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Terung dapat tumbuh baik pada ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Tanaman terung juga termasuk tanaman yang sangat sensitif dan memerlukan kondisi tanah yang hangat dan kering dalam waktu yang lama untuk keberhasilan produksi. Di Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya

daerah Kabupaten Kupang, produksi tanaman terung yaitu sebanyak 155 Kw (BPS, 2018a). Tanaman terung termasuk dalam jenis sayuran yang memiliki hasil produksi tinggi setiap tahunnya, sehingga tidak heran banyak petani yang memilih untuk mengembangkan sayuran tersebut.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah NTT dengan jumlah penduduk 402.320 jiwa. Khusus untuk wilayah Kecamatan Kupang Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 60.544 jiwa yang terdiri dari 8 desa dan 5 kelurahan, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 31.118 jiwa dan perempuan sebanyak 29.426 jiwa (BPS, 2018b). Bila dilihat dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada di dalam wilayah Kabupaten Kupang terkhususnya Kecamatan Kupang Timur, maka hal ini menunjukkan jumlah prestase kaum perempuan yang cukup besar dan hampir setara dengan jumlah kaum laki-laki. Kaum perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting terkhususnya tenaga kerja dalam bidang pertanian, salah satunya dalam hal mengusahakan lahan pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan karena wanita tani sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain, mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang mengaggap tugas seorang wanita dalam keluarga adalah hanyalah melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan dalam lingkup keluarga, tetapi banyak diantara bidang-bidang kehidupan dimasyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Salah satu contoh besar kegiatan

wanita adalah di dalam bidang usahatani (Sumarsono, 2009).

Maka dari itu, untuk menyetarakan kaum perempuan dalam proses pembangunan bukanlah suatu tindakan tidak adil, namun merupakan suatu tindakan yang benar, karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan akan memberikan pengaruh yang negative terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan dapat meningkatkan peran serta dalam kegiatan mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan yang berarti meningkatkan produktifitas kerja, harkat dan martabat serta status perempuan sebagai sumber daya manusia.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan petani pada usahatani sayuran terung yang ada di Kecamatan Kupang Timur,
2. Curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur,
3. Kontribusi tenaga kerja wanita pada pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Lokasi penelitian ditetapkan secara Sengaja atas pertimbangan merupakan daerah pertanian yang mengusahakan aneka sayuran, terutama Sayuran Terung. terpilih dua desa yaitu Desa Oesao dan Desa Pukdale. Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2020-September 2020. Sedangkan petani sampel/responden ditetapkan secara Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sample mengacu pada rumus $n = N/1+N (d^2)$ dalam (Levis, 2013) maka diperoleh besar responden 64 orang responden dari 97 populasi wanita tani yang berusahatani terung. Alokasi responden per desa disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Alokasi Responden di kedua Desa Sampel

Desa	\sum Populasi (KK)	\sum Sampel (n)
Oesao	64	39
Pukdale	33	25
Jumlah	97	64

Sumber: Data Kantor Desa Oesao dan Desa Pukdale 2018

Pada Tabel 1, terlihat bahwa jumlah responden di kedua desa sampel, adalah 39 responden untuk di Desa Oesao dan 25 responden untuk di Desa Pukdale. Berdasarkan tabel tersebut, maka penentuan \sum sampel dari Desa Oesao sebanyak 39 orang sedangkan Desa Pukdale sebanyak 25 orang. Selanjutnya, untuk menetapkan responden dilakukan dengan metode undian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan pengamatan langsung di lapangan, berupa data primer dan skunder. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Seluruh data hasil wawancara yang terkumpul, ditabulasi, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik sederhana, dan kemudian dinarasikan secara deskriptif.

- 1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani dalam usahatani sayuran terung digunakan perhitungan menurut (Soekartawi, 1986) :

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya yang Dikeluarkan (*Total Cost*)

- 2) Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja wanitatani dalam kegiatan usahatani sayuran terung diukur berdasarkan jam kerja dan hari kerja dimana 1 hari kerja = 7 jam kerja kemudian disertakan dalam hari kerja orang (HKO) (Hernanto, 1991):

$$1 \text{ HKO} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Jumlah Jam Kerja} \times \text{Jumlah Hari Kerja}}{7}$$

- 3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani sayuran terung, dihitung menngacu pada (Lay, P, Sri et al., 2018) :

$$PWT = \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan Usahatani}$$

Keterangan :

PWT = Pendapatan Wanita Tani

JHKW= Jumlah Hari Kerja Wanita

JHKUT=Jumlah Hari Kerja Usahatani

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani digunakan rumus (Soekartawi, 1986) :

$$\text{Kontribusi Pendapatan Wanita} = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Keterangan :

PWT = Pendapatan Wanita Tani pada Usahatani

Terung

PUT = Pendapatan Usahatani Sayuran Terung

Kriteria pengukuran yang diajukan menurut Samadi (2001) dalam (Asriyani et al., 2015) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan keluarga adalah:

- ✓ Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani < 50% , maka kontribusi pendapatan wanita kecil.
- ✓ Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani = 50% maka kontribusi pendapatan wanita sedang.
- ✓ Jika Kontribusi kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani > 50% maka kontribusi pendapatan wanita besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diuraikan berikht meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta pengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran terung.

Menurut (Hernanto, 1991) tenaga kerja pria produktif yaitu penduduk yang berumur 15-65 tahun. Sedangkan tenaga kerja wanita produktif adalah penduduk wanita yang sampai dengan 55 tahun. Usia wanita di atas 55 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wanita tani sayuran terung di Desa Oesao tergolong dalam usia produktif (97,43%), lainnya tidak produktif (2,56%). Sedangkan, Desa Pukdale tergolong dalam usia produktif (96,00%) dan lainnya tergolong usia nonproduktif (4,00%). Dengan demikian dapat diharapkan wanita tani mampu mengelola usahatani baik secara fisik maupun secara psikis. Kemampuan fisik berupa kemampuan dalam mencurahkan tenaga untuk menjalankan usahatani sedangkan segi psikis menyangkut pola pikir dan cara pandang dari seorang petani.

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi keberhasilan dari suatu kegiatan usahatani. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka kemampuan pola pikir petani untuk menerapkan inovasi usahatani menuju arah yang lebih baik mempunyai peluang yang lebih besar. Pendidikan responden dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal yang dapat dicapai wanita tani sayuran terung di Desa Oesao sebagian

besar (38,46%) tingkat SMP. Lainnya, SMA (33,33%), SD (25,46%), dan Perguruan tinggi (2,68%). Sedangkan untuk pendidikan non formal, wanita tani di Desa Oesao tidak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan. Sedangkan tingkat pendidikan di Desa Pukdale didominasi (68,00%) setingkat SD, kemudian SMA (20,00%), dan Perguruan tinggi (12,00%). Untuk pendidikan nonformal 72,00% wanita tani, tidak pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan dan hanya 28,00% wanita tani sayuran terung pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan.

Anggota keluarga merupakan semua orang yang berada dalam keluarga yang menjadi tanggungan petani sebagai kepala keluarga. Anggota keluarga ikut mempengaruhi produktifitas sebuah usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Oesao pada jumlah 1-3 orang yaitu sebanyak 20 jiwa (51,28%) dan presentase terendah yaitu (7,69%) sebanyak 3 jiwa dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak > 7 orang. Sedangkan di Desa Pukdale presentase tertinggi jumlah tanggungan keluarga berada pada jumlah 4-6 orang yaitu sebanyak 13 jiwa (52,00%) dan presentase terendah yaitu (8,00%) sebanyak 2 jiwa dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak > 7 orang.

Dalam kegiatan usahatani, pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Semakin lama berusahatani maka semakin lama dan semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh untuk mempengaruhi cara berusahatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman petani di Desa Oesao dan Desa Pukdale sangatlah bervariasi. Di Desa Oesao pengalaman usahatani 11-20 tahun (48,72%). Sedangkan di Desa Pukdale pengalaman usahatani terbesar yaitu berkisar 21-30 tahun dan 2-10 (36,00%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani sayuran terung bukan lagi merupakan hal baru bagi para petani merupakan salah satu sumber pendapatan petani dan usaha ini sudah dijalankan secara terus menerus setiap tahunnya.

Pendapatan Usahatani Sayuran Terung

Keberhasilan sebuah usahatani yang dijalankan dapat diukur dengan besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima maka semakin berhasil usahatani tersebut. Pendapatan usahatani sayuran terung adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Menurut (Soekartawi, 1986) penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga yang diperoleh wanita tani. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dalam

usahatani sayuran terung digunakan perhitungan menurut (Soekartawi, 1986) :

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya yang Dikeluarkan (Total Cost)

Besarnya pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur, disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Responden Pada Usahatani Sayuran Terung Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2020 Berdasarkan Luas Lahan

NO	URAIAN	VOLUME (Σ)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)
KECAMATAN KUPANG TIMUR (n=64 Responden)				
	□ BIAYA			
1.	Benih (Bungkus)	194	50.000	9.700.000
2.	Pupuk (Kg)			
	* Urea	1.058	5.000	5.290.000
	* Ponska	561	8.000	4.488.000
3.	* NPK	2.425	4.000	9.700.000
	Pestisida (Botol)			
	* Curacron	86	55.000	4.730.000
	* Asonish	49	72.000	3.528.000
A	TOTAL BIAYA PRODUKSI			37.436.000
B	RATA-RATA BIAYA PRODUKSI/Responden (A/n)			584.938
C	PENERIMAAN			
	Produksi (kg)	45.570	5.000	227.850.000
D	RATA-RATA PENERIMAAN (C/n)			3.560.156
E	PENDAPATAN (C) - (A)			190.414.000
F	RATA-RATA PENDAPATAN/Responden (E/n)			2.975.219
G	LUAS LAHAN (are)			
1.		1.519	-	-
H	RATA-RATA LUAS LAHAN/Responden (G/n)			23,73
I	RATA-RATA PENDAPATAN/Are (F/H)			125.355

Sumber: Data Primer Tahun 2020 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah Rp.2.975.219,-. Per responden, Sedangkan rata-rata pendapatan per luas lahan garapan adalah Rp.125.355,-. Jika dibandingkan dengan standar upah Minimum Provinsi (UMP)

NTT dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Kupang tahun 2020 adalah sebesar Rp.1.950.000,-. Maka pendapatan yang diperoleh petani sayuran terung per luas lahan tergolong kecil sehingga masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan petani.

Tabel 3 berikut merupakan perhitungan rincian pendapatan usahatani sayuran terung di dua desa sampel.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Responden Di Desa Oesao dan Desa Pukdale Pada Usahatani Sayuran Terung Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2020

NO.	URAIAN	VOLUME (Σ)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)
DESA OESAO (n=39 Responden)				
	• BIAAYA			
1	Benih (Bungkus)	128	50.000	6.400.000
2	Pupuk (Kg)			
	* Urea	733	5.000	3.665.000
	* Ponska	355	8.000	2.840.000
	* NPK	2210	4.000	8.840.000
3	Pestisida (Botol)			
	* Curacron	65	55.000	3.575.000
	* Asonish	31	72.000	2.232.000
A	JUMLAH			27.552.000
B	RATA-RATA BIAAYA PRODUKSI (A/n)			706.461
C	PENERIMAAN			
1.	Produksi (kg)	33.540	5.000	167.700.000
D	RATA-RATA PENERIMAAN (C/n)			4.300.000
E	PENDAPATAN (C) - (A)			140.148.000
F	RATA-RATA PENDAPATAN/Responden (E/n)			3.593.538
G	LUAS LAHAN (are)			
1.		1.118	-	-
H	RATA-RATA LUAS LAHAN/Responden (G/n)			28,67
I	RATA-RATA PENDAPATAN/Are (F/H)			125.341
DESA PUKDALE (n=25 Responden)				
	• BIAAYA			
1.	Benih (Bungkus)	66	50.000	3.300.000
2.	Pupuk (Kg)			
	* Urea	325	5.000	1.625.000
	* Ponska	206	8.000	1.648.000
	* NPK	215	4.000	860.000
3.	Pestisida (Botol)			
	* Curacron	21	55.000	1.155.000
	* Asonish	18	72.000	1.296.000
A	JUMLAH			9.884.000
B	RATA-RATA BIAAYA PRODUKSI (A/n)			395.360
C	PENERIMAAN			
1.	Produksi (kg)	12.030	5.000	60.150.000
D	RATA-RATA PENERIMAAN (C/n)			2.406.000
E	PENDAPATAN (C) - (A)			50.266.000
F	RATA-RATA PENDAPATAN/Responden (E/n)			2.010.640
G	LUAS LAHAN (are)			
1.		401	-	-
H	RATA-RATA LUAS LAHAN/Responden (G/n)			16,04
I	RATA-RATA PENDAPATAN/Are (F/H)			125.351

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis data, seperti nampak pada Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani sayuran di Desa Oesao adalah Rp.3.593.538,- per responden dan Rp. 125.341,- per luas garapan. Sedangkan, di Desa Pukdale rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp.2.010.640,- per responden dan Rp125.351,- per luas lahan garapan.

Jika dibandingkan dengan standar upah Minimum Provinsi (UMP) NTT dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Kupang tahun 2020 adalah sebesar Rp.1.950.000,-. Maka pendapatan yang diperoleh petani sayuran terung per luas lahan tergolong kecil sehingga masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan petani.

Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Sayuran Terung

Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha. Curahan tenaga kerja

wanita adalah besarnya waktu yang dicurahkan wanita atau istri beserta anak wanita usia produktif dalam memelihara tanaman pada usahatani untuk kegiatan ekonomi maupun sekedar membantu meringankan pekerjaan. Curahan tenaga kerja wanita dimaksud disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Curahan Tenaga Kerja Pria Dan Wanita Pada Usahatani Sayuran Terung Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2020

No.	Tahapan Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja		Alokasi Waktu (HKO/are)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
Kecamatan Kupang Timur (n=64 Responden)					
1	Persiapan Lahan	4,98	4,27	39,89	15,25
2	Pengolahan Tanah	4,96	4,5	38,38	8,56
3	Penanaman	4,98	4,05	30,42	22,22
4	Pemeliharaan	4,89	4,13	23,52	16,18
5	Panen	5,02	4,05	46,59	31,77
6	Pasca Panen	4,7	4,02	19,22	25,66
Jumlah		29,53	25,02	198,02	119,64

Sumber: Data Primer Tahun 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa total jumlah tenaga kerja pria pada tahapan kegiatan persiapan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen adalah berjumlah 29,53 dengan besar HKO adalah 198,02 sedangkan tenaga kerja wanita pada

seluruh tahapan kegiatan adalah berjumlah 25,02 dengan besar HKO adalah 119,64.

Rincian curakan tenaga kerja pria dan wanita tani pada usahatani sayuran terung di kedua desa sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Curahan Tenaga Kerja Pria Dan Wanita Pada Usahatani Sayuran Terung Di Desa Oesao dan Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2020

No.	Tahapan Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja		Alokasi Waktu (HKO/are)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
Desa Oesao (n=39 Responden)					
1	Persiapan Lahan	2,38	2,08	25,37	10,10
2	Pengolahan Tanah	2,36	2,17	23,73	6,13
3	Penanaman	2,38	2,00	19,70	15,14
4	Pemeliharaan	2,33	2,03	13,12	9,98
5	Panen	2,42	2,00	25,75	19,42

No.	Tahapan Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja		Alokasi Waktu (HKO/are)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
6	Pasca Panen	2,11	1,97	8,27	14,06
Jumlah		13,98	12,25	115,94	74,83
Desa Pukdale (n=25 Responden)					
1	Persiapan Lahan	2,60	2,19	14,52	5,15
2	Pengolahan Tanah	2,60	2,33	14,65	2,43
3	Penanaman	2,60	2,05	10,72	7,08
4	Pemeliharaan	2,56	2,10	10,40	6,20
5	Panen	2,60	2,05	20,84	12,35
6	Pasca Panen	2,59	2,05	10,95	11,60
Jumlah		15,55	12,77	82,08	44,81

Sumber : Data Primer Tahun 2020 (Diolah)

Tabel 5, memberi penjelasan tentang berbagai tahapan kegiatan usahatani sayuran terung, yang menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita dalam usahatani sayuran terung sangatlah menonjol dalam berbagai tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan lahan sampai pada tahap pasca panen. Hal ini memperlihatkan bahwa pada kegiatan usahatani sayuran terung, ternyata peran antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita tidaklah jauh berbeda atau hampir sama. Ini juga memperlihatkan bahwa wanita memainkan peran gandanya dalam keluarga.

Dalam kegiatan usahatani di daerah penelitian di Kecamatan Kupang Timur khususnya di Desa Oesao dan di Desa Pukdale curahan tenaga kerja anak cenderung tidak diperhitungkan karena besarnya curahan waktu tenaga kerja anak yang tidak tetap. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja anak tidak diperhitungkan karena dalam usahatani terung, anak-anak tidak dilibatkan secara langsung dalam proses produksi. Selain itu, mereka lebih memilih untuk menyekolahkan

anak-anak daripada harus melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan usahatani.

Alokasi waktu pada kegiatan usahatani sayuran terung berdasarkan luas lahan garapan menunjukkan bahwa di Kecamatan Kupang Timur khususnya di Desa Oesao tenaga kerja laki-laki mencurahkan waktu sebesar 115,95 HKO dan perempuan sebesar 74,83 HKO. Sedangkan di Desa Pukdale tenaga kerja laki-laki mencurahkan waktu sebesar 82,08 HKO dan perempuan sebesar 44,81 HKO.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Pada Usahatani Sayuran Terung

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan pada usahatani sayuran terung berdasarkan luas lahan garapan,

mengacu pada perhitungan kontribusi pendapatan menurut (Lay, P, Sri et al., 2018), seperti yang diuraikan berikut:

Pendapatan tenaga kerja wanita tani pada usahatani terung di Kecamatan Kupang Timur adalah sebagai berikut:

✓ **Kecamatan Kupang Timur (Are)**

$$\begin{aligned}
 PWT &= \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan UT Sayuran Terung di Kec.Kupang Timur} \\
 &= \frac{119,64}{314,66} \times \text{Rp. 125.355} \\
 &= \text{Rp. 47.662}
 \end{aligned}$$

✓ **Desa Oesao (Are)**

$$\begin{aligned}
 PWT &= \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan UT Sayuran Terung di Desa Oesao} \\
 &= \frac{74,83}{190,77} \times \text{Rp. 125.314} \\
 &= \text{Rp. 49.154}
 \end{aligned}$$

✓ **Desa Pukdale (Are)**

$$\begin{aligned}
 PWT &= \frac{JHKW}{JHKUT} \times \text{Pendapatan UT Sayuran Terung di Desa Pukdale} \\
 &= \frac{44,81}{126,89} \times \text{Rp. 125.351} \\
 &= \text{Rp. 44.266}
 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita tani pada usahatani sayuran di Kecamatan Kupang Timur adalah Rp.47.662,-. Sedangkan pendapatan tenaga kerja wanita tani pada usahatani sayuran terung di masing-masing desa sampel adalah

Rp.49.154,- untuk di Desa Oesao dan Rp.44.266,- untuk di Desa Pukdale.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani sayuran terung digunakan rumus (Soekartawi, 1986) :

✓ **Kecamatan Kupang Timur (Are)**

$$\begin{aligned}
 \text{Kontribusi Pendapatan TK Wanita} &= \frac{PWT}{PUT} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 47.662}}{\text{Rp. 125.355}} \times 100\% \\
 &= 38,02\%
 \end{aligned}$$

✓ **Desa Oesao (Are)**

$$\begin{aligned}
 \text{Kontribusi Pendapatan TK Wanita} &= \frac{PWT}{PUT} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 49.154}}{\text{Rp. 125.314}} \times 100\% \\
 &= 39,22\%
 \end{aligned}$$

✓ **Desa Pukdale (Are)**

$$\begin{aligned}
 \text{Kontribusi Pendapatan TK Wanita} &= \frac{PWT}{PUT} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 44.266}}{\text{Rp. 125.351}} \times 100\% \\
 &= 35,31\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa besarnya alokasi waktu tenaga kerja dapat mempengaruhi kontribusi tenaga kerja wanita terhadap usahatani sayuran terung. Besarnya kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah 38,02% (Rp.47.662,-). Sedangkan untuk masing-masing desa sampel adalah 39,22% (Rp.49.154,-) untuk Desa Oesao, dan kemudian di Desa Pukdale 35,31% (Rp.44.266,-

). Dengan demikian maka kontribusi tenaga kerja wanita tani pada usahatani sayuran di Kecamatan Kupang Timur termasuk dalam katagori rendah atau kecil sesuai dengan kriteria pengukuran yaitu dibawah 50% (<50%).

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis uraian pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah sebesar Rp.125.355,-/are.
2. Besarnya curahan tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur adalah 119,64 HKO/are.
3. Besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur berdasarkan luas lahan adalah 38,02% (Rp. 47.662,-)/are. Artinya curahan tenaga kerja wanita yang ada di Kecamatan Kupang Timur tergolong rendah atau kecil terhadap pendapatan usahatani sayuran terung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka dapat disarankan agar :

1. Kepada para petani, untuk meningkatkan pendapatan maka sebaiknya para petani harus memperluas lagi lahan pertanian agar hasil produksi lebih meningkat dan jumlah pendapatanpun akan ikut meningkat.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Kupang khususnya Dinas Pertanian hendaknya sering memberikan perhatian baik itu berupa penyuluhan atau pelatihan dalam usahatani demi perkembangan usahatani sayuran terung di Kecamatan Kupang Timur terkhususnya pada Desa Oesao dan Desa Pukdale. Karena mengingat kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usahatani terung yang masih tergolong rendah atau kecil, sehingga perlu lagi ditingkatkan pengetahuan atau ketrampilan bagi para petani khususnya tenaga kerja wanita guna meningkatkan hasil produksi yang lebih efisiensi.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi petani sayuran terung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, Lily, F., & Hasman, H. (2015). *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.) (Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. 1–14. Di akses dari (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id>). Pada tanggal 20 Maret 2020.
- Asyhadie. H. Z dan Kusuma.R. (2018). *Hukum ketenagakerjaan dalam teori & praktik di Indonesia*. Prenadamedia Group.(Halaman 01).
- BPS. (2018a). *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi NTT.Di akses dari (<https://kupangkab.bps.go.id/publication/2017/08/11/329efdae2cde7062d238ea4d/kabupaten-kupang-dalam-angka-2017.html>). Pada tanggal 05 April 2020.
- BPS. (2018b).*Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi NTT. Di akses dari (<https://kupangkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/78ad66c4e6da8d3396cc7cfa/kecamatan-kupang-timur-dalam-angka-2018.html>). pada tanggal 05 April 2020.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya.
- Lay, P, Sri, M., Kapa, M. M. J., & Hans L.Telnoni.(2018). *Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan*. *Buletin Ilmiah*,20,1–9. Di akses dari (https://www.researchgate.net/publication/329999225_ALOKASI_TENAGA_KERJA_WANITA_DAN_KONTRIBUSINYA_TERHADAP_PENDAPATAN_RUMAH_TANGGA_PETANI_JAGUNG_DI_DESA_MNELALETE_KECAMATAN_AMANUBAN_BARAT_KABUP

ATEN_TIMOR_TENGAH_SELATAN
) . Pada tanggal 11 Februari 2021.

Levis, L. R. (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani*. LEDALERO.

Rahaju, M. E. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Ekomaks*,

1(2), 80–94. Di akses dari
(<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/44609>). Pada tanggal 6 Februari 2021.

Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta.